

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ovarium merupakan sepasang organ dalam sistem reproduksi wanita yang terletak di sebelah uterus yang dihubungkan oleh *ligamentum ovarii proprium*. Ovarium atau indung telur pada seorang wanita dewasa kira-kira sebesar ibu jari tangan berfungsi untuk memproduksi hormon estrogen, hormon progesteron dan sel ovum.¹ Lesi ovarium merupakan massa atau kelainan yang terjadi di organ ovarium, bisa bersifat neoplastik atau non neoplastik.²

Lesi ovarium merupakan masalah yang sering terjadi di bagian ginekologi dan dibedakan menjadi 2 tipe yaitu lesi non neoplastik atau kista ovarium fungsional dan lesi neoplastik.³ Lesi non neoplastik terdiri dari kista folikel ovarium dan kista *corpus luteum*. Lesi neoplastik ovarium adalah neoplasma yang berasal dari jaringan ovarium. Lesi neoplastik ovarium berdasarkan konsistensinya bisa bersifat solid atau kistik. Lesi neoplastik ovarium berdasarkan histopatologinya dapat dibagi menjadi jinak dan ganas.⁴ Lesi neoplastik ovarium yang paling banyak ditemukan adalah yang bersifat jinak dan kistik yaitu sebanyak 90 %, walaupun hal ini bervariasi berdasarkan umur. Lesi neoplastik ovarium terbagi atas tiga kelompok berdasarkan struktur anatominya yaitu tumor epitel ovarium, tumor germ sel, dan tumor *sex cord-stromal*.⁵

Berdasarkan data GLOBOCAN (IARC) tahun 2012 diestimasikan kasus baru tumor ganas ovarium sebanyak 239.000 kasus dan angka kematian sebesar 152.000 di seluruh dunia.⁶ Tumor ganas ovarium menempati 2,4-5,6% dari tumor ganas yang sering ditemukan pada wanita setelah tumor ganas serviks dan tumor ganas endometrium, namun tumor ganas ovarium merupakan tumor ganas dengan persentase kematian tertinggi.⁷ Berdasarkan data yang diperoleh dari *The Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) di Amerika pada tahun 2011 insidens tumor ganas ovarium tertinggi terjadi di kota New York, Columbia dan Washington dengan interval 12,5-14,9 per 100.000 penduduk. Prevalensi yang paling rendah terjadi di kota Hawaii, Virginia, dan Louisiana dengan interval 7,5-10,4 per 100.000 penduduk.⁸ Prevalensi tumor ganas ovarium tahun 2017 di

Amerika ditemukan 22.240 kasus baru yang terdiagnosis dan 14.070 kasus kematian akibat tumor ganas tersebut.⁹

Menurut penelitian yang dilakukan Helm tahun 2012 ditemukan 24% lesi non neoplastik, 76% lesi neoplastik ovarium.¹⁰ Menurut Neelgund yang melakukan penelitian retrospektif di India, menemukan dari 123 kasus yang diteliti, terdapat 31 kasus lesi non neoplastik dan 92 kasus lesi neoplastik ovarium.¹¹ Menurut penelitian yang dilakukan di Iran, ditemukan insidensi lesi ovarium terbanyak yaitu lesi non neoplastik sebanyak 57% dan lesi neoplastik ovarium sebanyak 23%.¹²

Menurut data statistik *by country for ovarian cancer* tahun 2011 menyebutkan bahwa insidens tumor ganas ovarium di Indonesia adalah 20.426 kasus dari 238.452.952 populasi.¹³ Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia angka kejadian lesi non neoplastik di Indonesia mencapai 37,2%, dan paling sering terdapat pada wanita berusia antara 20-50 tahun dan jarang pada pubertas.¹⁴

Lesi Ovarium bisa terjadi pada semua umur, seperti kista dermoid yang dapat terjadi semenjak kecil, bahkan mungkin sudah dibawa dalam kandungan ibunya.¹⁴ Tumor jinak ovarium biasanya menyerang paling banyak wanita muda atau premenopause, sedangkan tumor ganas ovarium biasanya banyak terjadi pada wanita yang sudah menopause.⁵ Secara keseluruhan kejadian tumor ganas ovarium adalah 1 dari 1000 pada pasien premenopause dan 3 dari 1000 pada pasien menopause.¹⁵

Penyebab pasti lesi neoplastik dan non neoplastik ovarium masih belum ditemukan, namun ada beberapa faktor yang meningkatkan risiko seorang wanita bisa mengalami lesi ovarium, diantaranya adalah wanita yang melahirkan anak pertama pada usia tua (>35 tahun) atau tidak memiliki anak, mempunyai riwayat keluarga yang mengidap lesi ovarium atau lesi payudara.⁵ Pembawa mutasi gen BRCA 1 (gen kanker payudara) memiliki risiko 60 kali lipat terkena tumor ganas ovarium pada usia 60 tahun, dan pembawa mutasi gen BRCA 2 memiliki risiko 30 kali lipat.⁵ Wanita dengan kehamilan dan melahirkan bayi pertamanya pada usia muda (< 25 tahun), menyusui ataupun, menggunakan kontrasepsi oral dapat mengalami penurunan risiko sekitar 30-60%.¹⁶

Saat ini belum didapatkan data mengenai gambaran histopatologi lesi ovarium di Sentra Diagnostik Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Karena itulah peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang gambaran histopatologi lesi neoplastik dan non neoplastik ovarium di Sentra Diagnostik Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah jenis histopatologi lesi neoplastik dan non neoplastik ovarium di Sentra Diagnostik Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui histopatologi lesi neoplastik dan non neoplastik ovarium di Sentra Diagnostik Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tahun 2016.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui jumlah lesi neoplastik dan non neoplastik ovarium di Sentra Diagnostik Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tahun 2016.
2. Mengetahui distribusi lesi neoplastik dan non neoplastik ovarium berdasarkan jenis histopatologinya di Sentra Diagnostik Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tahun 2016
3. Mengetahui distribusi frekuensi lesi neoplastik dan non neoplastik ovarium menurut umur di Sentra Diagnostik Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tahun 2016.
4. Mengetahui distribusi frekuensi lesi neoplastik dan non neoplastik ovarium menurut jumlah paritas di Sentra Diagnostik Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai informasi tentang lesi ovarium.

1.4.2 Manfaat bagi klinisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar mengenai lesi Ovarium di Provinsi Sumatera Barat yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai lesi ovarium .

